

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007: 4), merupakan prosedur penelitian dimana hasil akhirnya adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek yang diteliti. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Menurut Sugiyono (2013), makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, didalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Peneliti berperan sebagai instrumen atau *human instrument*, dimana ia harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian studi kasus menyangkut penelitian berdasarkan kasus yang terjadi dalam kehidupan nyata atau keadaan sekarang. (Ying dalam Creswell, 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa studi kasus adalah sebuah pendekatan kualitatif dimana peneliti meneliti kehidupan nyata melalui pengumpulan data secara mendalam yang melibatkan beberapa sumber atau informasi (misalnya penelitian-penelitian, wawancara ataupun materi audiovisual) dan melakukan penjabaran kasus serta membuat tema. Jumlah analisis dalam studi kasus ini bisa terdiri dari beberapa kasus (sebuah penelitian *multisite*) ataupun hanya satu kasus.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Peneliti harus dapat melindungi informasi subjek yang ditelitinya. *The criteria of the American Anthropological Association* (dalam Creswell, 2013) menyatakan bahwa dengan menggunakan nama samaran atau inisial nama subjek diharapkan dapat melindungi informasi subjek penelitian. Penjelasan mengenai subjek akan dijabarkan sebagai berikut:

1. A, mahasiswi, berusia 24 tahun, pernah melakukan perilaku seksual dan keluarga bertempat tinggal di Bandung
2. B, mahasiswi, berusia 24 tahun, pernah melakukan perilaku seksual dan keluarga tidak tinggal di Bandung,

Moustakas (1994) mengemukakan bahwa beberapa kriteria utama yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian, yaitu (1) subjek penelitian telah mengalami fenomena yang menjadi fokus penelitian, (2) sangat tertarik untuk memahami latar belakang dan makna dari fenomena tersebut, (3) bersedia untuk berpartisipasi dalam proses wawancara, serta (4) memperbolehkan peneliti untuk merekam data dan mempresentasikan data yang diperoleh dalam laporan penelitian.

Peneliti tidak menetapkan lokasi penelitian secara pasti mengingat fokus studi kasus adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam kasus-kasus yang dialami oleh subjek sehingga lokasi penelitian tidak menjadi acuan utama dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

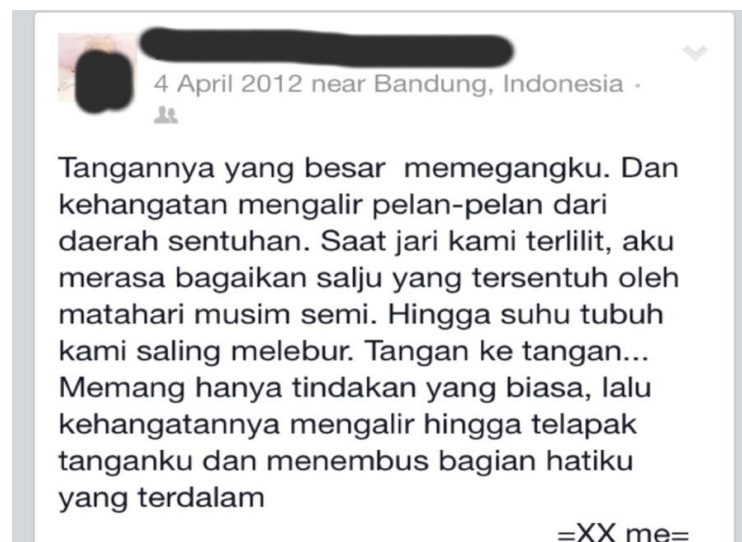
Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi wawancara dan juga materi audiovisual. Wawancara menurut Sugiyono (2013) adalah tanya jawab yang terjadi antara subyek penelitian dengan peneliti yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi-terstruktur yang sifatnya lebih fleksibel dan tidak berpatok pada tatacara yang ada sehingga kerangka wawancara dapat dikembangkan sehingga memungkinkan pertanyaan-pertanyaan baru muncul.

Berikut adalah potongan hasil wawancara subjek:

“Apa ya? Ga tau ya.. kaya semacam.. pengen apa ya namanya.. hasrat untuk ingin melakukan.. karena saat itu kan kondisinya udah putus sama pasangan yang sebelumnya.. jadi istilahnya menyalurkan mungkin ya.. gitu..” (S1W1J49)

Potongan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peneliti menggunakan percakapan informal. Seperti yang dituturkan oleh Moleong (2007) dimana peneliti dan subyek penelitian masuk kedalam suatu percakapan yang informal dan berlangsung secara alamiah sehingga subyek penelitian, baik itu secara sadar ataupun tidak, dapat mengungkapkan informasi yang dapat membantu penelitian tanpa adanya paksaan.

Teknik pengumpulan data yang lain adalah materi audiovisual dimana peneliti mengumpulkan pesan-pesan yang ditulis oleh subjek di sosial media yaitu Facebook dan Twitter.



Facebook Subjek A, 4 April 2012

D. Teknik Analisis Data

Moleong (2007) mengatakan bahwa teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data ke dalam sebuah kode, dimana berbagai macam data baik berupa data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, audiovisual material, report dan lain-lain diurutkan atau dikelompokkan ke dalam sebuah bentuk kode tertentu sehingga peneliti dapat menemukan sebuah tema dan hipotesis yang diangkat menjadi sebuah temuan yang baru

Tahapan- tahapan teknik analisis data yaitu (Moleong, 2007):

1. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan suatu tahapan merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian.

2. Penyajian Data

Tujuan dilakukannya penyajian data adalah untuk memudahkan memahami fenomena yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Seperti halnya reduksi data tahapan ini akan terus berlangsung hingga semua hal yang harus diteliti telah dipaparkan dan disajikan.

3. Verifikasi Data/Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi data.kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dapat dijadikan sebagai pemicu untuk lebih memperdalam lagi proses pengambilan data berikutnya.

E. Rancangan Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) yaitu triangulasi waktu dan *member check*.

1. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi waktu peneliti mempertanyakan kembali pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda yaitu pada wawancara berikutnya.
2. Member check dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.